

**BENTUK TARI HADRAH DI SANGGAR SENI TELUK STABAS
KABUPATEN PESISIR BARAT**

(Skripsi)

Oleh :

**Gustiana
NPM 2013043014**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

ABSTRAK

BENTUK TARI HADRAH DI SANGGAR SENI TELUK STABAS KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

GUSTIANA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Tari Hadrah di Sanggar Seni Teluk Stabas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori bentuk menurut Hadi (2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan melalui lima narasumber terkait tari Hadrah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari Hadrah memiliki tiga puluh tujuh ragam gerak. Tata busana yang digunakan oleh para penari pada tari Hadrah yaitu baju kemeja merah, celana dasar merah, injang gantung, tapis sablon, BB, ikat pinggang, dan cadar. Tata rias yang digunakan oleh penari cenderung lebih tegas seperti penggunaan *eyeshadow* berwarna coklat dan lipstik berwarna merah cabe. Terdapat 2 tabuhan musik pada tari Hadrah yaitu tabuh dan tabuh sahut atau sering disebut *umak* dan *tikah* dengan diiringi vokal yang berisis syair-syair zikir berbahasa Arab. Tari Hadrah memiliki lima pola lantai dan tidak menggunakan properti saat menarikan tari Hadrah. Tempat pertunjukan dilakukan di lapangan terbuka dan tertutup.

Kata Kunci :Bentuk Tari, Tari Hadrah, Sanggar Seni Teluk Stabas

ABSTRACT

DANCE FROM OF HADRAH AT THE TELUK STABAS ART STUDIO WEST KABUPATEN PESISIR BARAT REGENCY

By

GUSTIANA

This research aims to describe the dance form of Hadrah at the Teluk Stabas Art Studio. The method used in this research is qualitative. The theory used in this research is Hadi's (2012) shape theory. Data collection techniques used in this research include observation, interviews and documentation obtained through four sources related to Hadrah dance. The results of this research show that the Hadrah dance is a red shirt, red basic pants, injang gantung tapis sablon, BB, belt. And cadar. The make up used by dancers trend to be more bold, such as the use of brown eyeshadow and chili red lipstick. There are 2 musical bests in the Hadrah dance tabuhan and tabuhan sahut or often called umak and tikah accompanied by vocals containing arabic recitation poems. The Hadrah dance has five floor patterns and does not use props when dancing the Hadrah dance. The performance venue is held in an open field or outdoor and indoor.

Key Word : Dance From, Hadrah Dance, Studio Teluk Stabas

**BENTUK TARI HADRAH DI SANGGAR SENI TELUK STABAS
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Oleh

Gustiana

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada :

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul skripsi : **BENTUK TARI HADRAH DI SANGGAR SENI
TELUK STABAS KABUPATEN PESISIR BARAT**

Nama Mahasiswa : **Gustiana**

NPM : **2013043014**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing


Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.
NIP 198010012005012002


Lora Gustia Ningsih, S.Sn.,M.Sn.
NIP 1992208022024212052

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, M.Hum
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.

Sekretaris : Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn.

Penguji : Indra Bulan, S.Pd., M.A.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Suryono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 September 2024

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gustiana
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013043014
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “ Bentuk Tari Hadrah Di Sanggar Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisikan materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai pernyataan penyelesaian pada Universitas dan Insitut lain.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2024
menyatakan



Gustiana
NPM 2013043014

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Gustiana, dilahirkan di Pemerihan, Kabupaten Pesisir Barat, pada tanggal 25 Agustus 2001, merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara buah hati dari bapak alm A. Amran dan Marlina. Pendidikan pertama pada tahun 2008 di SD Negeri Seray Tengah. Pada tahun 2014 melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 Pesisir Tengah dan melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah pada tahun 2017 dan Lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis diterima berkuliah di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di desa Banjar Mulia, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan dan di SD Negeri 3 Baradatu. Pada tahun 2024 penulis melakukan penelitian di Sanggar Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat mengenai tari Hadrah untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

MOTTO

Setiap tempat adalah sekolah, setiap orang adalah guru, setiap buku adalah ilmu
(**Ki Hajar Dewantara**)

“Apapun yang terjadi dihadapanmu, pulanglah sebagai Sarjana”
(**A. Amran-Alm, ayahanda tercinta 2024**)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama dan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunianya, yang berupa kenikmatan, kemudahan, kekuatan, keikhlasan, dan kenikmatan serta keridhaanya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan tulisan ini kepada:

1. Teristimewa ayahku tercinta Almarhum. Ahmad Amran yang biasa kusebut dengan sebutan Aba, terkhususnya kupersembahkan gelar sarjana ini untukmu. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan serta amanat terakhirmu sebelum engkau benar-benar pergi untuk selamanya. Terimakasih engkau tidak pernah berhenti khawatir saat anak ketigamu ini berada dikota lain, yang selalu mendukung mimpiku walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang sendirian dengan keterlambatan ini tanpa semangatmu lagi. Terima kasih atas doa, dukungan, kerja keras yang ayah tuangkan untuk masa depanku. Doaku tak terhingga untuk ayah selalu tenang dan bahagia disurganya Allah SWT.
2. Ibuku Marlina, terima kasih untuk semua doa, dukungan, kasih sayang, kepercayaan, dan usaha yang telah Ibu lakukan sehingga anak bungsumu ini berhasil menyelesaikan perkuliahan, dimana anak ketigamu ini menjadi anak pertama yang mendapat gelar sarjana. Doaku agar Ibu selalu sehat dan bahagia. Kasih sayang ku tak terhingga untukmu, harapan terakhirku semoga ibu dapat menemani anakmu hingga tahap wisuda.
3. Kepada kakak saya Pebrina Oktika dan suaminya Supriya serta kakak laki-lakiku Arpan Saputra Dinata terima kasih banyak atas segala dukungannya secara moril maupun materil, dan motivasi yang diberikan

kepapa penulis sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

4. Kepada ponakan-ponakanku Oktaria Pratama dan Ahmad Sauban, terima kasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang. Sehingga, penulis merasa semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirabbil'alamin, Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, energi yang luar biasa, rezeki yang cukup, dan hati yang ikhlas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Bentuk Tari Hadrah Di Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat" ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan tari Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono. M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiwana Habsary, M.Sn., M.Hum, Selaku Ketua Program Setudi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang selalu memberi dukungan dan motivasi selama penulis menempuh studi di Program Studi Pendidikan Tari.
5. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan dukungan teaga, waktu, pikiran, semangat serta dorongan dan motivasi bagi penulis dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih Ibu selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi agar terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Keikhlasan dan kesabaran

Ibu dalam membimbing membuat penulis selalu optimis mengejar gelar yang dituju.

6. Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu menyemangati, memberikan arahan dan masukan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan tepat waktu. Terima kasih miss atas kesabarannya selama proses bimbingan.
7. Indra Bulan, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembahas terima kasih telah membantu perkuliahan dan membimbing selama masa perkuliahan kepada penulis. Terimakasih miss atas saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Staff karyawan di Program Studi Pendidikan Tari yang telah banyak membantu penulis dan menyediakan pelayanan yang baik.
9. Bapak aiabu Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberrikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis. Terima kasih untuk keikhlasan dalam menyampaikan ilmu selama perkuliahan.
10. Pihak Sanggar Teluk Stabas yang telah memberikan izin untuk saya melakukan penelitian mengenai tari Hadrah di Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat.
11. Bapak Raden Hari Widiyanto Jayaningrat yang bersedia menjadi narasumber dan selalu memberikan infomasi terkait dengan Tari Hadrah.
12. Bapak Riski Febriansyah, S.Sn., selaku pemusik yang bersedia menjadi narasumber dan selalu memberikan infomasi.
13. Ibu Thantia Oczalina, S.Pd., selaku dari anggota kepengurusan Sanggar Seni Teluk Stabas yang bersedia menjadi narasumber dan selalu memberikan infomasi.
14. Ayah dan Ibu, terimakasih atas pengorbanan yang telah diberikan. Do'a dan cinta kasih kalian yang selalu mengiringi setiap langkah dalam hidupku membuat skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Saudara kandungku, terima kasih untuk do'a dan dukungan yang selalu diberikan, dan membantu kecukupan material penulis dalam proses perantauan mengejar gelar Sarjana.
16. Keluarga besar Auzai dan Mad Beduh , terima kasih telah memberikan

selalu dukungan terhadap penulis dalam proses menggapai cita-cita nya.

17. Adik ponakan tersayang Tama dan Ahmad Sauban kesayangan Jid almarhum Ahmad Amran yang telah memberikan semangat kepada penulis serta menjadi penghibur bagi keluar dan penulisd rumah.
18. Inda Lestari, Enda Ningrum, dan Niar Febi Arifa anggota Black Ponk terima kasih atas kebersamaan yang telah kita lalui semoga persaudaraan kita ini terus berlanjut sampai kapanpun.
19. Terima kasih kepada Hendri Prayoga atas segala saran serta arahan kepada penulis dalam memberikan yang terbaik pada proses pengerjakan skripsi ini.
20. Seluruh teman-teman angkatan 2020 terima kasih telah menjadi bagian keluarga, suka-duka, pembelajaran serta proses selama berkuliah di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
21. Kakak-kakak pendidikan tari angkatan 2008 sampai 2019 serta adik-adik angkatan 2021 sampai 2023 yang saya sayangi terima kasih atas pelajaran dan pengalaman berharga selama penulis melaksanakan perkuliahan di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2024
Penulis

Gustiana
NPM 2013043014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
RIWAYAR HIDUP.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Seni Tari.....	8
2.3 Bentuk Tari	8
2.3.1 Gerak	9
2.3.2 Iringan Tari	9
2.3.3 Properti	10
2.3.4 Tata Busana	10
2.3.5 Pola Lantai	11
2.3.6 Tempat Pertunjukkan.....	11
2.4 Kerangka Berfikir	12
BAB III. METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Metode Penelitian	13
3.2 Fokus Penelitian.....	13
3.3 Lokasi Penelitian.....	14
3.4 Sumber Data	14
3.4.1 Sumber Data Primer.....	14
3.4.2 Sumber Data Sekunder	15
3.5 Teknik Pengumpulan Data	15
3.5.1 Observasi.....	15

3.5.2 Wawancara.....	15
3.5.3 Dokumentasi	16
3.6 Instrumen Penelitian	16
3.7 Teknik Keabsahan Data	21
3.8 Teknik Analisis Data	22
3.8.1 Reduksi Data.....	22
3.8.2 Penyajian Data	22
3.8.3 Penarikan Kesimpulan	23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian	24
4.2 Profil Sanggar Teluk Stabas	24
4.2.1 Sejarah Sanggar Teluk Stabas	25
4.2.2 Struktur Organisasi Sanggar Teluk Stabas	27
4.3 Tari Hadrah	30
4.3.1 Sejarah Tari Hadrah	31
4.4 Bentuk Tari Hadrah	33
4.4.1 Elemen Bentuk Tari Hadrah	33
4.4.1.1 Gerak	34
4.4.1.2 Iringan Musik.....	60
4.4.1.3 Properti.....	65
4.4.1.4 Tata Rias	66
4.4.1.5 Tata Busana.....	67
4.4.1.6 Pola Lantai	73
4.4.1.7 Tempat Pertunjukkan	80
4.4 Temuan Penelitian	81
V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
GLOSARIUM	87
DAFTAR LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sanggar Seni Teluk Stabas	24
Gambar 4.2 Tari Hadrah Sanggar Seni Teluk Stabas	30
Gambar 4.3 Tata Rias Tari Hadrah	66
Gambar 4.4 Busana Tari Hadrah.....	68
Gambar 4.5 Pola Lantai Pertama	74
Gambar 4.6 Pola Lantai Kedua	74
Gambar 4.7 Pola Lantai Ketiga.....	76
Gambar 4.8 Pola Lantai Keempat	77
Gambar 4.9 Pola Lantai Kelima.....	79
Gambar 4.10 Tempat Pertunjukkan	80

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1.....	12
Gambar 4.1.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	5
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Observasi	17
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara	17
Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi.....	21
Tabel 4.1 Ragam Gerak Tari Hadrah	36
Tabel 4.2 Alat Musik Tari Hadrah	63
Tabel 4.3 Busana Tari Hadrah	70

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu wujud kebudayaan adalah kesenian tradisional. Seni merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Secara etimologis, seni berasal dari bahasa sansekerta, yaitu seni yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Secara umum seni adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang memiliki unsur keindahan di dalamnya dan diungkapkan melalui suatu media yang sifatnya nyata, baik dalam bentuk nada, rupa, gerak, dan syair. Kesenian sebagai salah satu aspek kebudayaan yang memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat. Kesenian adalah suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia (Koentjaraningrat, 2007: 53).

Kesenian tradisional juga dipercaya oleh masyarakat tidak hanya sebagai media hiburan saja, namun juga menjadi media untuk sebuah harapan dan doa yang ingin di capai yang diekspresikan melalui sebuah karya seni. Seni dapat sebagai media ungkapan ekspresi, seni juga mempunyai fungsi sebagai identitas suatu daerah. Seni dapat menjadi identitas suatu daerah karena hal tersebut bisa menjadi ciri khas daerah dimana kesenian tersebut tumbuh dan berkembang. Sehingga, ketika orang-orang mendengar nama daerah tersebut, hal yang muncul di pikiran mereka pertama kali adalah keseniannya. Seperti halnya pada provinsi Lampung. Dimana sebagian besar masyarakatnya bersuku Lampung *Sai Batin*. Contohnya, terletak pada salah satu kabupaten Pesisir Barat.

Kabupaten Pesisir Barat adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran Kabupaten Lampung Barat, yang disahkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2012

tentang pembentukan kabupaten Pesisir Barat, kemudian diresmikan pada tanggal 22 April 2013. Kabupaten Pesisir Barat memiliki 116 Pekon (desa) yang terdiri dari beberapa kecamatan salah satunya ialah Kecamatan Pesisir Tengah. Masyarakat yang ada di Pesisir Tengah adalah masyarakat beradat *Sai Batin*. Adat *Sai Batin* sering disebut Lampung Pesisir karena sebagian besar masyarakatnya berdomisili disepanjang pantai Timur, Selatan dan Barat Lampung. Keanekaragaman yang dimiliki masyarakat *Sai Batin* telah melahirkan banyak kebudayaan yang berakar pada tradisi masyarakat pendukungnya. Lahirnya kebudayaan merupakan wujud ekspresi, sebuah cara manusia memaknai kehidupan serta bagian dari suatu identitas.

Salah satu kesenian yang diekspresikan oleh masyarakat *Sai Batin* tepatnya pada Kabupaten Pesisir Barat adalah Hadrah. Hadrah banyak di kembangkan di bagian Pesisir Lampung seperti di Pesisir Barat, Lampung Barat, dan Tangamusi. Menurut Daryanti (2022 : 31) Hadrah adalah sebuah bentuk dari kesenian yang berasal dari agama islam yang dimana dilakukan dengan melantunkan dzikir atau sholawat kepada Nabi S.A.W, dengan diringi tabuhan rebana yang menjadi iringan musik khas dari Hadrah itu sendiri. Kabupaten Pesisir Barat tentunya memiliki beberapa ragam Hadrah disetiap daerahnya, tentunya dalam daerah-daerah tersebut memiliki perbedaan dalam tariannya. Salah satu daerah yang memiliki tari Hadrah khususnya yaitu *Pekon* (desa) Biha yang berada dikecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Kabupaten Pesisir Barat dahulu menggunakan tari Hadrah untuk *Buantak* (menghantar) pengantin dari *Lamban* (rumah) kepada marga *SaiBatin* menuju kediamann pengantin yang sedang mengadakan upacara adat pernikahan. Hadrah cukup mendominasi di Kabupaten Pesisir Barat menjadikan inspirasi terhadap tokoh kesenian bapak Hari Jaya Ningrat selaku pengiat seni yang tertarik untuk mengembangkan kembali tari Hadrah, sehingga tarian ini dapat memperkaya tari Hadrah yang ada di Kabupaten Pesisir Barat sebagai tari kreasi. Pengembangan terkait tari Hadrah yang dilakukan oleh bapak Hari Jaya Ningrat tentunya bepatok pada unsur Hadrah yang telah diambil dari ragam gerak dasar Pencak Silat Harimau yang terdapat di pekon Penggawa

Lima Krui Kabupaten Pesisir Barat. Ragam gerak Pencak Silat Harimau memuat pesan simbolik yang disampaikan mealalui sebuah gerak sebuah gerak terletak pada gerakan-gerakan yang indah dan juga energik.

Kabupaten Pesisir Barat tentunya mempunyai kelompok organisasi yang bertujuan untuk pencapaian terkait hal yang dituju secara bersama. Adapun organisasi yang tergabung salah satunya sanggar tari yang terdapat di Kecamatan Pesisir Tengah yaitu Sanggar Seni Teluk Stabas. Sanggar ini berada di pusat Pemerintahan Krui Kabupaten Pesisir Barat. Sanggar Seni Teluk Stabas merupakan sanggar yang cukup aktif dalam bidang kesenian terkhususnya seni tari. Sanggar ini merupakan sanggar yang masih mempelajari dan mengadakan latihan rutin bersama anak-anak yang ada disanggar tersebut. Sanggar Seni Teluk Stabas merupakan satu-satunya sanggar yang melakukan pembelajaran atau pelatihan pada tari Hadrah. Hadrah milik Hari Jayaningrat ini sering ditampilkan dalam even-even seperti festival atau kegiatan acara lainnya. Sanggar Teluk Stabas secara tidak langsung turut melestariakan tari Hadrah yang dahulunya terlupakan diakibatkan kurangnya pendokumentasian pada tarian ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti keberadaan tari Hadrah yang berada di Kabupaten Pesisir Barat tepatnya di Sanggar Seni Teluk Stabas. Keberadaan tarian ini pada masa sekarang belum begitu dikenal oleh masyarakat Kabupaten Pesisir Barat. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk membahas bentuk pada tari Hadrah. Bentuk disini digunakan untuk dasar utama dalam pengenalan terhadap suatu objek secara visual yang tersusun dalam unsur dan elemen dengan memfokuskan pada pendeskripsian gerak, musik, kostum, pola lantai, dan tempat pertunjukkan. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memperdalam dan menambah kekayaan literasi terhadap pengetahuan mengenai Bentuk tari Hadrah yang ada di Sanggar Seni Teluk Stabas di Kabupaten Pesisir Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah bagaimana Bentuk Tari Hadrah pada Sanggar Seni Teluk Stabas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Bentuk Tari Hadrah di Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten di Pesisir Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1.4.1 Diharapkan Bagi masyarakat penelitian ini dapat menimbulkan minat generasi muda untuk mencintai dan melestarikan kesenian tari Hadrah di Kabupaten Pesisir Barat.
- 1.4.2 Bermanfaat bagi mahasiswa dan pembaca agar menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat yaitu tari Hadrah
- 1.4.3 Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang bermaksud melengkapi kekurangan yang berhubungan dengan seni budaya khususnya tari Hadrah di Kabupaten Pesisir Barat.
- 1.4.4 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa dipenelitian dalam bidang yang sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi :

- 1.5.1 Objek penelitian
Bentuk Tari Hadrah pada Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat
- 1.5.2 Subjek penelitian
Subjek penelitian ini di Sanggar Seni Teluk Stabas yakni salah satu Sanggar yang ada pada Kabupaten Pesisir Barat yang hingga saat ini masih mempelajari tari Hadrah dengan jumlah orang di sanggar tersebut.
- 1.5.3 Tempat Penelitian
Tempat melakukan penelitian di Sanggar Seni Teluk Kabupaten Pesisir Barat.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli 2023.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu																								
		Juli 2023			Agustus 2023		September 2023			Oktober 2023			November 2023			Desember 2023			Januari 2024			Februari 2024				
1	Observasi awal	█	█	█																						
2	Penyusunan proposal				█	█																				
3	Pelaksanaan penelitian						█	█	█	█	█	█	█	█	█											
4	Pengelolaan data																█	█	█	█						
5	Penyusunan penelitian																						█	█	█	█

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu upaya yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mencari perbandingan dalam menulis serta menganalisis suatu penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Hal ini digunakan untuk menghindari Plagiarisme dalam penelitian. Tujuan dilakukan penelitian ini agar dapat menjadi pembeda antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini juga memperlihatkan kebaruan terhadap penelitian yang dilakukan saat ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan mengaitkan penelitian yang dituju saat ini.

Penelitian terdahulu yang akan menjadi bahan perbandingan yang akan diteliti dalam skripsi berjudul “Bentuk Tari Selendang di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus” oleh Novia Sevrina tahun 2022. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana Bentuk Tari Selendang di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus. Pada penelitian ini menggunakan teori Bentuk yang kemukakan oleh La Meri 1986 didalam bukunya berjudul elemen-elemen dasar komposisi tari terjemahan Soedarsono. Maka dapat diperoleh bahwa penelitian ini menghasilkan penjabaran dari elemen-elemen dari Bentuk Tari Selendang yaitu gerak, pola lantai, iringan atau musik, rias busana, tata cahaya, properti, tempat dan waktu pertunjukkan. Penelitian ini juga terdapat fakta bahwa tidak semua elemen yang dijelaskan diatas dijabarkan pada penelitian ini dikarenakan Tari Selendang tidak menggunakan tata cahaya, serta waktu dan tempat dalam pementasannya. Relevansi pada penelitian yang dilakukan ialah pada objek formal yang akan diteliti terkait Bentuk Tari Hadrah di Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan

dengan objek material yang akan diteliti yaitu tari Hadrah yang terdapat pada Kabupaten Pesisir Barat.

Peneliti terdahulu yang berhubungan dengan kesenian Hadrah juga yaitu skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tari Hadrah di SMAN 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat” yang dilakukan oleh Rido Amalgrah pada tahun 2018. Penelitian ini meneliti tentang Pembelajaran tari Hadrah di SMAN 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Pada penelitian ini menggunakan teori pembelajaran oleh Siregar dan Nara 2014. Dari hasil penelitian memuat bahwa dapat disimpulkan proses Pembelajaran Tari Hadrah di SMAN 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dapat dikatakan baik dengan siswa sebagai peserta didik yang melakukan pembelajaran tari Hadrah tersebut. Relevansi pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek materialnya yaitu sama-sama meneliti tentang tari Hadrah yang diciptakan oleh bapak Hari Jaya Ningrat. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada tujuan serta objek formal yang akan diteliti mengenai Bentuk Tari Hadrah di Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dengan judul “Pembelajaran Tari Hadrah di Pekon Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat” oleh Lusi Anggraini tahun 2022. Pada penelitian ini, Lusi Anggraini meneliti tentang Pembelajaran tari Hadrah yang masih dilestarikan di Pekon Biha sebelum terjadinya *covid-19* dengan menggunakan metode Humanisme oleh (Karwono dkk, 2017). Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tari Hadrah di Pekon Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dapat dikatakan baik serta anak-anak muda dilingkungannya mampu menarikan tari Hadrah dengan baik. Relevansi tarian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang tari Hadrah. Serta memiliki kesamaan pada metode penelitiannya yaitu metode Kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya pada penelitian ini yaitu pada tarian yang diteliti oleh Lusi Anggraini berbeda dengan tari Hadrah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu

pada bentuk ragam gerak tari Hadrah serta tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang akan diteliti dan tempat penelitian yang dilakukan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan berfokus hanya melihat Bentuk Tari Hadrah di Sanggar Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat.

2.2 Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang media utamanya adalah gerak. Seni tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh untuk mengungkapkan ekspresi, perasaan, maksud, dan pikiran secara tersusun dan berirama. Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton atau penikmat), tari merupakan susunan gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya menurut Jazuli dalam Kinesti (2013: 28). Dengan demikian seni tari adalah ungkapan ekspresi diri manusia melalui gerakan yang indah lalu disusun dan ditata agar menjadi karya yang dapat dinikmati oleh penonton.

2.3 Bentuk Tari

Bentuk merupakan suatu perwujudan dari penyusunan dan penyatuan berbagai unsur dan elemen-elemen, sedangkan bentuk tari adalah penyatuan unsur-unsur tari sehingga memiliki wujud yang secara keseluruhan dapat dinikmati dan memiliki nilai estetis atau keindahan bagi penikmatnya. Kemudian perwujudan yang dimaksud diartikan sebagai hasil yang didapat dari berbagai elemen-elemen tari yaitu gerak, ruang, waktu, yang secara bersama-sama dengan elemen-elemen mencapai vitalisasi estetis Hadi (2007: 24). Dengan demikian dapat diartikan bentuk tari adalah keterpaduan antara unsur dan elemen-elemen tari yang menjadi kesatuan sehingga memberikan wujud secara keseluruhan. Tari Hadrah memiliki elemen-elemen yang berkaitan dan mendukung. Hal ini sejalan dengan konsep milik Hadi menyatakan bahwa analisis tekstual ialah suatu wujud membentuk struktur yang dapat dilihat, didengar, kemudian hal ini dianalisis tekstualnya yang terbagi menjadi gerak, busana, rias wajah, iringan musik, pola lantai, properti,

dan penonton Hadi (2012: 10). Adapun elemen-elemen pendukung dalam sebuah tari yaitu sebagai berikut:

2.3.1 Gerak

Unsur terpenting dalam tari adalah gerak. Gerak merupakan media utama pada tari dan tanpa gerak tidak akan terwujud sebuah tarian. Tari sangat erat hubungannya dengan gerak, akan tetapi tidak semua gerakan tubuh adalah tari. Gerak dalam tarian dapat diekspresikan melalui proses estetika. Melalui perantara tubuh, gerak diekspresikan sesuai dengan pengamalan emosional. Gerak dalam tarian adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari dan dibagi menjadi dua jenis gerak yaitu gerak maknawi dan gerak murni Hadi (2012: 11). Gerak maknawi ialah gerak yang memiliki makna dalam pengungkapannya. Sedangkan gerak murni ialah gerak yang hanya mengutamakan keindahannya saja dan tidak memiliki maksud khusus. Berdasarkan hal tersebut pada tari Hadrah memiliki gerak yang menunjukkan gerak maknawi dan gerak murni. Ragam gerak pada tari Hadrah ada memuat beberapa ragam gerak maknawi karena memiliki makna pada setiap ragam geraknya.

2.3.2 Musik Iringan

Musik dalam tari dapat memberi kenyamanan kepada penari dalam mewujudkan bentuk dan gerakan-gerakan dalam tarian. Oleh karena itu, musik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam tarian. Musik sebagai pengiring tari dapat dianalisis fungsinya sebagai iringan ritmis gerak tarinya, dan berfungsi sebagai ilustrasi pendukung suasana tema tariannya, atau dapat terjadi kedua fungsinya secara harmonis Hadi (2012: 28). Penelitian ini terdapat iringan tari pada tari Hadrah hanya menggunakan alat musik Rebana dan diringi dengan menggunakan syair berbahasa Arab yang bersumber dari kitab *AL-Barzanji* yang berisikan sifat-sifat Nabi dan Keteladanannya. Iringan tari pada tari Hadrah memberikan kemudahan kepada penari untuk berekspresi

ketauladanan Nabi yang memberikan efek nyaman pada saat melakukan tarian.

2.3.3 Properti

Properti tari merupakan salah satu unsur pendukung penampilan dalam tari yang memiliki fungsi untuk memperjelas karakter. Dengan demikian properti tari merupakan perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari. Menurut Setiawati (2007: 80) properti merupakan semua peralatan panggung yang menjadi sarana langsung atau tidak langsung untuk melengkapi konsep suatu tarian dimana dalam panggung dapat mendukung pementasan tarian tersebut, properti juga bisa menjadi fokus dari maksud serta tujuan bahwa tari sesungguhnya memerlukan properti dalam penampilannya. Dalam penelitian ini konsep tersebut digunakan untuk melihat apa saja properti yang digunakan pada tari Hadrah. Properti yang digunakan pada tarian ini tidak menggunakan properti, maka dari itu tari Hadrah ini hanya mengandalkan gerakan lekukan tangan dan kaki sebagai penumpu pada gerakan yang diadopsi dari ragam gerak pencak silat yang ada di Kabupaten Pesisir Barat.

2.3.4 Tata Busana

Suatu pertunjukan tari tidak dapat terlepas dari elemen-elemen pendukungnya, salah satu elemen pendukung dari pertunjukan tari adalah tata Busana. Menurut Hadi (2012: 80) busana pada tari merupakan wujud atau bentuk yang ingin disampaikan para penonton. Busana juga merupakan penutup tubuh yang terdiri dari barang yang melekat pada tubuh dan juga penguat dari karakter dan peranan penari. Busana yang digunakan pada tari Hadrah yaitu biasa menggunakan baju dan celana yang belengan panjang. Adapun penggunaan baju dan celana yang sudah ditetapkan agar tidak menghilangkan dari esensi dari Hadrah itu sendiri yakni yang masih mengandung nilai-nilai Islami. Adapun busana pada bagian kepala yakni menggunakan kain yang dililitkan membentuk kerudung dengan pembedanya pada bagian leher

tidak ditutup atau dililit dari kerudung tersebut. Busana yang mencolok pada tarian ini menggunakan (cadar) yang berbahan tile jaring yang menutupi area wajah tepatnya pada bagian hidung kebawah dagu.

2.3.5 Pola Lantai

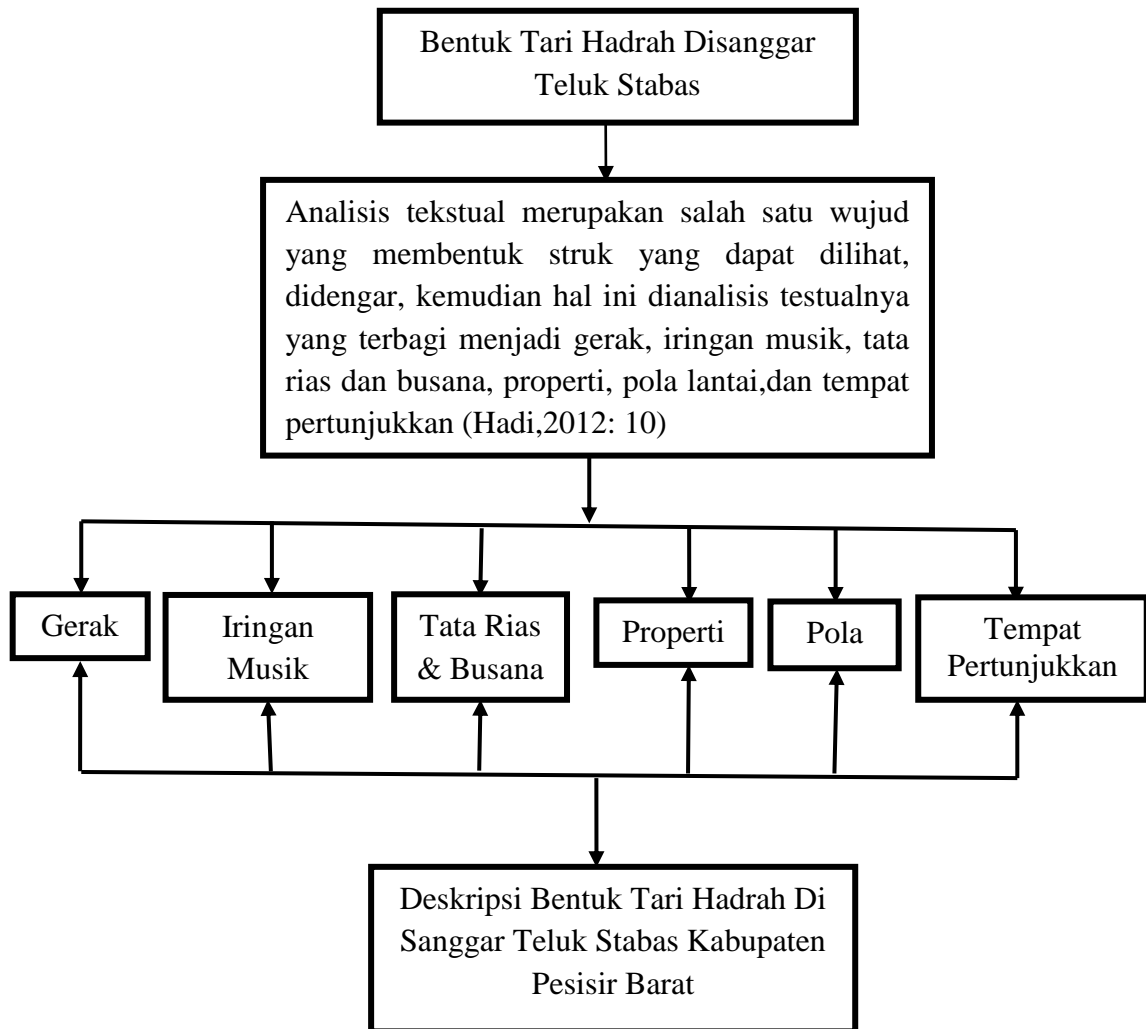
Pola lantai memiliki fungsi salah satunya untuk menata gerakan tarian agar selaras dan kompak antar penari. Dalam membuat pola lantai ada beberapa yang harus diperhatikan seperti, jumlah penari, gerak tari, dan makna dari pola lantai. Tujuan dari pola lantai yaitu agar penari dapat melakukan gerak dengan sesuai dan tidak terjadi tabrakan antar penari lainnya. Menurut Hadi (2012: 19) pola lantai merupakan wujud yang terbentuk dari arah lintasan yang disusun dan ditempati oleh seorang penari. Dalam penelitian ini, pola lantai tari Hadrah adalah garis lurus atau sejajar yang mengartikan kesatuan yang terikat didalamnya tidak akan terpisahkan satu sama lain. Adapun pola lantai lainnya pada Tari Hadrah yaitu lingkaran dengan membentuk bulat serta pola lantai yang membentuk lurus dan zig zag.

2.3.6 Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan adalah tempat untuk karya seni yang melibatkan individu atau kelompok, ruang, waktu, tubuh, penonton, dan penampil. Untuk mengadakan sebuah pertunjukan maka hal yang utama yang menjadi struktur pertunjukan ialah tempat pertunjukan. Bentuk tempat pertunjukan ada bermacam-macam yaitu arena, panggung terbuka, dan panggung tertutup. Tempat pertunjukan yang digunakan untuk pementasan Hadrah dapat ditempatkan dimana saja, tergantung pada situasi dan kondisi kegiatan yang akan dilakukan berupa pertunjukkan terbuka dan tertutup. Biasanya Tari Hadrah utama dipertunjukkan pada acara yang berkaitan dengan agama seperti parhelatan Maulid Nabi.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alat bantu dalam menjelaskan sebuah fenomena dengan membuat kerangka atau alur berupa pembagian variabel yang diteliti. Kerangka berpikir juga dapat dipahami sebagai proses keseluruhan tahapan-tahapan yang akan dilakukan saat melakukan penelitian. Adapun kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut.



**Bagan 2.1 Skema Kerangka Berfikir Penelitian
(Gustiana 2023)**

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang bertujuan dengan kegunaan yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data secara deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, serta suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugioyono, 2010: 15). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan secara alamiah fakta-fakta yang terjadi pada fenomena dilapangan. Dalam penelitian kualitatif ini metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Ditinjau dari hal diatas bahwa dapat dikatakan dua aspek yang menyatakan pendekatan penelitian yang digunakan adalah naturalistik sedangkan upaya atau pun tujuan yang dihasilkan yakni untuk memahami suatu fenomena dalam suatu konteks khusus.

3.2 Fokus Peneliti

Fokus penelitian sangatlah perlu dilakukannya untuk memberi batasan dengan mencegahnya pelebaran dalam pembahasan penelitian yang dituju. Dengan hal ini penelitian yang dilakukan tentunya akan lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian yang menjadi inti pokok pada penulisan ini adalah pada kajian Bentuk tari Hadrah di Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat. Bentuk pertunjukkan ini terpaku pada gerak, musik iringan, properti, tata busana, pola lantai, dan tempat pertunjukan (Hadi, 2012). Berdasarkan konsep Bentuk Hadi tersebut, peneliti berfokus kepada Bentuk dari elemen-elemen yang meliputi gerak, musik

iringan, properti, tata busana, pola lantai, dan tempat pertunjukkan pada tari Hadrah..

3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian di Sanggar Seni Teluk Stabas kabupaten Pesisir Barat. Sasaran penelitian tertuju pada penari tari Hadrah yang berkembang di Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat. Pada penelitian ini menggunakan konsep bentuk maka secara keseluruhan pembahasan penelitian ini digunakan sebagai pedoman yang tertuju pada Bentuk Tari Hadrah di Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada sebuah penelitian sumber data merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2017:193) mengemukakan, jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian beliau mengatakan, sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dan melalui orang lain atau dokumen. Maka jika dilihat dari penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari peneliti tanpa melewati perantara dan didapatkan dari hasil wawancara kepada narasumber yang dipercaya menguasai pada objek penelitian yang diambil. Untuk menghasilkan data serta penjelasan pada Bentuk tari Hadrah kepada salah satu tokoh yang hingga sekarang masih berkecimpung didunia seni yaitu bapak Hari Jaya Ningrat serta pada tokoh yang masih berinteraksi dan melakukan pemberdayaan pada Sanggar Seni Teluk Stabas. Sumber data yang diperoleh juga didapatkan dari bapak Risky Pebriansyah selaku tokoh seniman yang

aktif dalam berkesenian tergabung dalam anggota Sanggar Seni Teluk Stabas merupakan salah satu yang menguasai musik pengiring dalam tari Hadrah pada penelitian ini.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data kedua adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang dapat dilihat dan tersedia dalam berbagai bentuk seperti cacatan tertulis, dokumentasi yang dipublikasikan oleh pemerintah atau arsipan pribadi seseorang. Sumber data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari catatan yang terkait dengan bentuk tari Hadrah dan dokumentasi serta foto dan video penyelenggaraan pada suatu kegiatan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data menghasilkan data-data, keterangan, dan juga hal-hal yang diperlukan untuk penelitian. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Jazuli, 2001) bahwa teknik pengumpulan data pada umumnya dilakukan melalui studi pustaka, observasi dan wawancara. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa untuk melakukan penelitian menentukan teknik serta cara dalam mengumpulkan data yang dihasilkan.

3.5.1 Observasi

Observasi biasanya dilakukan sebelum dan sesudah penelitian memahami masalah pada penelitian yang dilakukan. Tujuan observasi ini dilakukan untuk memahami masalah pada Bentuk tari Hadrah di Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat. Peneliti mengamati proses kegiatan kegiatan tari Hadrah yang berlangsung pada pelatihan di Sanggar Seni Teluk Stabas dengan melibatkan beberapa elemen pada tari seperti gerak, musik iringan, properti, tata busana, pola lantai, dan tempat pertunjukan.

3.5.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara yang dilakukan secara langsung. Wawancara ini dilakukan dengan bapak Hari Jaya Ningrat selaku tokoh

yang menciptakan tari Hadrah, dan bapak Risky Pebriansyah yang merupakan bagian dari anggota Sanggar Teluk Stabas serta merupakan pemusik pada tari Hadrah. Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dari informasi terkait gerak, musik iringan, properti, tata busana, pola lantai, dan tempat pertunjukan.

3.5.3 Dokumentasi

Penelitian dapat dipercaya jika tentunya mempunyai bukti yang dapat memperkuat pada penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dapat terlihat dari foto atau catatan tertulis dari lapangan. Tidak hanya itu dokumentasi juga dapat berupa rekaman video yang dapat dilakukan pada setiap pertemuan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek-aspek Bentuk Tari Hadrah di Sanggar Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian juga dapat mengambil audio pada perbincangan yang dilakukan peneliti disaat wawancara.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Panduan tersebut digunakan pada saat melakukan pengumpulan data untuk mengumpulkan data mengenai Bentuk Tari Hadrah di Sanggar Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat.

3.6.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada pengamatan suatu bentuk tari berupa wujud atau struktur yang dapat dilihat dan didengar dengan cara menggunakan analisis tekstual diantaranya gerak, iringan musik, properti, tata rias dan busana, pola lantai, dan tempat pertunjukkan. Adapun contoh pedoman observasi dalam penelitian sebagai berikut.

Table 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi

No	Data observasi	Indikator
1.	Lokasi Penelitian (Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat)	<ul style="list-style-type: none"> - Profile Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat - Latar belakang berdirinya Sanggar Seni Teluk Stabas
2.	Bentuk Tari Hadrah	<ul style="list-style-type: none"> - Gerak - Iringan Musik - Properti - Tata Rias dan Busana - Pola Lantai - Tempat Pertunjukkan

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara

No	Narasumber	Pertanyaan Wawancara
1.	Pencipta Tari Hadrah	Siapa nama Bapak/Ibu/Saudara?
		Apa profesi Bapak/Ibu/Saudara?
		Sejak kapan Bapak/Ibu/Saudara menjadi penggiat seni?
		Bagaimana awal mula sejarah terciptanya tari Hadrah?
		Kapan tarian Hadrah ini dipertunjukkan?
		Adakah syarat yang harus dipenuhi dalam menampilkan tari Hadrah?
		Berapa jumlah penari tari Hadrah?
		Apakah ada standar syarat wanita atau laki-laki yang menarik Tari Hadrah?
		Apa nama ragam gerak tari Hadrah?

	<p>Bagaimana urutan ragam gerak pada tari Hadrah?</p>
	<p>Apakah terdapat makna tersendiri dari nama serta ragam gerak tari Hadrah?</p>
	<p>Berapa jumlah pola lantai tari Hadrah?</p>
	<p>Apa saja jenis pola lantai tari Hadrah?</p>
	<p>Apakah terdapat arti dan makna pada pola lantai tari Hadrah?</p>
	<p>Jenis tata rias apa yang digunakan dalam tarian ini?</p>
	<p>Apakah ada patokan yang mengharuskan bagian tata rias yang menjadikan ciri khas tari Hadrah?</p>
	<p>Apa saja busana yang digunakan saat menarikan tari Hadrah?</p>
	<p>Adakah busana yang wajib dipakai saat menarikan tari Hadrah?</p>
	<p>Apakah terdapat arti serta makna tersendiri dari busa yang digunakan pada tari Hadrah?</p>
	<p>Properti apa yang digunakan pada tari Hadrah?</p>
	<p>Berapa jumlah properti yang digunakan pada tari Hadrah?</p>
	<p>Apa nama properti yang digunakan pada tari Hadrah?</p>
	<p>Apa keterkaitan properti yang digunakan terhadap tari Hadrah?</p>
	<p>Dimana tempat pertunjukkan dilaksanakan pada tari Hadrah?</p>
	<p>Kapan waktu pertunjukkan dilaksanakan Pada tari Hadrah?</p>

		Apakah ada patokat tempat khusus untuk ditampilkan tarian ini?
		Berapa durasi waktu yang digunakan dalam menampilkan tari Hadrah?
2.	Pemusik Tari Hadrah	Siapa nama Bapak/Ibu/Saudara?
		Apa profesi Bapak/Ibu/Saudara?
		Sejak kapan Bapak/Ibu/Saudara menjadi penggiat seni?
		Alat musik apa saja yang digunakan dalam mengiringi tari Hadrah?
		Iringan apa yang digunakan dalam tari Hadrah ini?
		Adakah syarat terkait jumlah orang dalam memainkan alat musik tari Hadrah?
		Adakah makna tersendiri dari alunan melodi pada tari Hadrah ini?
		Apakah ada hal yang menjadi ciri khas dalam musik iringan tari Hadrah?
		Berapakah durasi iringan musik pada tari Hadrah ini?
3.	Penanggung jawab Sanggar Seni Teluk Stabas	Siapa nama Bapak/Ibu/Saudara?
		Apa profesi Bapak/Ibu/Saudara?
		Sejak kapan Bapak/Ibu/Saudara menjadi penanggung jawab Sanggar Seni Teluk Stabas?
		Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Sanggar Seni Teluk Stabas?
		Sejak kapan Seni Teluk Stabas menerapkan dan menggunakan tari Hadrah?
		Apakah tari Hadrah ini tercipta di Sanggar

		Seni Teluk Stabas?
		Mengapa Sanggar Seni Teluk Stabas masih memproduksi tari Hadrah?
		Apakah diharuskan untuk mempelajari Tari Hadrah ini di Sanggar Seni Teluk Stabas?
4.	Penari Tari Hadrah	Apakah ada kendala saat menerima gerak yang diberikan?
		Apakah ada kesulitan dalam menggerakkan gerak tari Hadrah?
		Apakah anda mengetahui sejarah dan makna gerak yang ada di tari Hadrah?
		Apa yang anda rasakan setelah menarikan dan mempelajari tari Hadrah?
		Berapa lama durasi latihan dalam seminggu dengan mempelajari tari Hadrah ?
		Bagaimana perasaan anda sebagai penari saat menarikan tari Hadrah?
5.	Masyarakat di Pesisir Barat	Apakah anda mengenal tari Hadrah?
		Apakah anda pernah menyaksikan Pertunjukkan tari Hadrah?
		Bagaimana tanggapan anda terkait dengan Pertunjukkan tari Hadrah?
		Tari Hadrah ini dapat dikatakan sebagai tarian khas masyarakat Pesisir Barat?
		Apakah tari Hadrah ini sangat menarik untuk dipertunjukkan ?

3.3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi

No	Data Dokumentasi	Dokumentasi
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Foto Profile Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat - Foto Struktur Organisasi Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat - Foto Program Sanggar Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat
2.	Bentuk Tari Hadrah	<ul style="list-style-type: none"> - Video pertunjukan tari Hadrah - Foto ragam gerak - Foto alat musik yang digunakan - Foto properti - Foto tata rias dan busana - Foto pola lantai - Foto tempat pertunjukan
3.	Sumber Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pencipta Tari Hadrah - Pemusik Tari Hadrah - Penanggung Jawab Sanggar Seni Teluk Stabas - Masyarakat Pesisir Barat

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif tentunya berfungsi untuk memastikan kembali data yang diperoleh secara valid dan relevan. Dalam proses penelitian, data yang didapatkan melalui tiga teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dengan memanfaatkan data sebagai pengecekan atau perbandingan dari data tersebut. Teknik triangulasi yang dilakukandalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2010: 372) triangulasi sumber ada untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui

beberapa sumber. Tahapan selanjutnya setelah mendapatkan data dari beberapa sumber, maka dilakukan pendeskripsian, kategorisasi, dan pandangan yang dapat diambil kesimpulan dari hal tersebut. Data yang telah menghasilkan kesimpulan akan diminta kesepakatan dengan narasumber terkait kebenaran serta keabsahan datanya.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan tentunya untuk mengetahui apa saja data yang memiliki kesamaan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan. Proses analisis data ini dilakukan pada saat sebelum dilapangan dan selama dilapangan. Data yang terkumpul dalam penelitian akan dianalisis secara kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tentunya bersifat luas sehingga perlu dilakukan analisis data agar pada kesimpulan bersifat relevan dengan penelitian. Hasil analisis ini dapat disusun untuk mendeskripsikan Bentuk Tari Hadrah di Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat.

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data ini dapat dikatakan bahwa kita sebagai peneliti untuk merangkum serta memfokuskan hal-hal yang penting dalam penelitian observasi, wawancara, dokumentasi, dan tentunya melalui pengamatan pada Bentuk Tari Hadrah. Langkah kedua yaitu menyeleksi data, kemudian di klasifikasikan berdasarkan data yang lebih akurat. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dalam bentuk pembahasan. Selanjutnya data dianalisis sehingga memperoleh data yang matang mengenai Bentuk Tari Hadrah di Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat.

3.8.2 Penyajian Data

Setelah penelitian melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Bentuk Tari Hadrah di Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat. Dengan menyajikan data secara uraian, dan penjelasan mengenai kajian bentuk tari Hadrah

akan lebih detail dan mudah dipahami bagi para pembaca. Data penelitian mengenai Bentuk Tari Hadrah di Sanggar Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat disajikan secara deskriptif baik dalam bentuk kata-kata maupun dalam bentuk gambar dan tabel. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata hasil wawancara, seniman/budayawan, gambar atau foto-foto hasil dari observasi peneliti dari bentuk pertunjukan tari Hadrah maupun yang berasal dari dokumentasi-dokumentasi seniman dan sanggar, yang berhubungan dengan tari Hadrah.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisi data adalah penarikan kesimpulan dari semua rangkaian pengumpulan data yang telah dilakukan. Kesimpulan data ini merujuk kepada data kualitatif yang merupakan data baru yang belum pernah ditemukan. Temuan tersebut tentunya baru yang dapat berupa gambar atau uraian yang bertumpu pada objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah penelitian ini dilakukan maka akan menjadi lebih jelas. Kesimpulan data ini tentunya dapat juga menjawab rumusan masalah yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menyimpulkan mengenai hasil akhir yang diperoleh dari tari Hadrah. Hasilnya yang dimuat merupakan kajian Bentuk Tari Hadrah di Sanggar Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat yang berupa gerak, musik iringan, properti, tata busana, pola lantai, dan tempat pertunjukan. Simpulan ini merupakan data yang didapat disaat observasi serta wawancara maka dapat dikatakan valid sehingga kesimpulan data dapat dilakukan nan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Teluk Stabas maka dapat disimpulkan bahwa tari Hadrah berfungsi sebagai media hiburan serta penyiaran agama islam yang diwujudkan tarian .melalui memiliki bentuknya tersendiri meliputi gerak, tata busana, tata rias, musik, pola lantai, properti, dan tempat pertunjukan. Pada tari Hadrah terdapat tiga puluh tujuh ragam gerak yang berakar pada ragam gerak silat harimau dan zikir yang digunakan serta diimplementasikan dalam bentuk gerakan tari Hadrah. Musik pengiringan tari Hadrah biasanya terbagi menjadi dua posisi yaitu *vocal* dan tabuhan. Pola tabuhan yang saling mengisi membuat iringan vocal yang berisi lantunan syair dzikir berbahasa Arab yang bersumber dari kitab *Al-Barzanji*. Adapun alat musik yang digunakan yakni Rebana, Dogdog, dan Tamburin. Busana pada tari Hadrah juga bersifat tidak mutlak sehingga penggunaan kostum yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan tidak menghilangkan esensi Hadrah itu sendiri yang masih mengandung nilai-nilai Islami. Sehingga dalam pelaksanaan tari Hadrah penari menggunakan busana yang tertutup dan sopan sesuai dengan kaidah Islam. Pada pementasan tari Hadrah para penari menggunakan baju kemeja merah, celana dasar merah, injang gantung, tapis sablon, BB, ikat pinggang, dan cadar. Tari Hadrah memiliki lima pola lantai dan saat penari mementaskan tari Hadrah tidak menggunakan properti. Tempat dilaksanakan pementasan tari Hadrah dapat diadakan secara lapangan terbuka dan tertutup.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap tari Hadrah di Sanggar Teluk Seni Stabas terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada pemerintah daerah diharapkan agar dapat lebih mendukung masyarakat dalam melestarikan tari Hadrah. Menjadikan tari Hadrah sebagai warisan budaya tak benda. Memberikan bantuan fasilitas berupa perlengkapan pertunjukkan yang dibutuhkan pada pelaksanaan tari Hadrah. Hal tersebut diperuntukkan agar memperkuat dan menjaga keberadaan tari Hadrah dengan harapan agar tari Hadrah dapat dikenal oleh masyarakat.
2. Kepada masyarakat khususnya kabupaten Pesisir Barat agar senantiasa menjaga dan mempelajari tari Hadrah hingga diwariskan kepada generasi seterusnya. Menjadikan tari Hadrah sebagai bagian identitas masyarakat kabupaten Pesisir Barat.
3. Kepada para peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti objek yang sama dapat melihat tari Hadrah dari perspektif lain. Hal ini bertujuan agar membantu mempermudah dalam proses pembelajaran kepada generasi seterusnya sehingga catatan literasi terkait tari Hadrah menjadi semakin banyak.
4. Kepada para seniman atau koreografer dari berbagai bidang ilmu, dapat menciptakan karya seni baru berlandaskan dan terinspirasi dari tari Hadrah, karena pada tari Hadrah terdapat hal unik dan menarik yang dapat dijadikan sebagai ide atau gagasan dalam menciptakan sesuatu seni yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda N, E, dan Nurwani. 2021. *Tekstual f dan Kontekstual Tari Hadrah Pada Masyarakat Tanjung Marowa Desa Dalu X B*. Univesitas Negeri Medan
- Daryanti, Fitri. 2022. *Pendataan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat*. Lampung: Pusaka Media.
- _____. Fitri, 2010. *Perubahan Bentuk Pertunjukkan Tari Nyambai Di Lampung Barat*.
- Ediyono, S., & Widodo,S. T. 2019. *Memahami Seni Dan Pencak Silat*. Panggung.29(3)
- Gita Shervina, 2019. *Kajian dan Penanaman Nilai Edukatif Tari Hadrah Lampung Untuk Memperkuat Karakter Siswa SMA*. Thesisi. Universitas Lampung.
- Hadi, Y Sumandiyo.(2012). *Koreografi: Bentuk, Teknik, Isi*. Cipta Media. Yogyakarta. 134 hlm.
- _____. (2007). *Kajian Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. (2012). *Seni Pertunjukkan Dan Masyarakat Penonton*. Isi Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- _____. (2012). *Koreografi: Penelitian Kualitatif*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Irma Tri Oktika, Indriyanto, &V. Eny Iryanti.2018. *Tari Hadrah Sebuah Kajian Nilai Islam Pada Grup "Laskar Baabul Mustofa" di Desa Bulu Sari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Berebes*. Journal.UNNES.
- Ikrom, (2022)). *Pembelajaran Tari Sung-Sung Di Pekon Padang Cahya Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi. FKIP Universitas Lampung.
- Jazuli, Muhammad.2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Unesa UniversityPress.
- Kurniawan, Arif & Maulidawati. (2022). *Pola Tabuhan Gendang Melayu padaMusik Pengiring Tari Tanggai di Kota Palembang*. Jurnal Penelitian dan pengkajian Seni, 5(2), 178-193.

- Krisanto, N, H. 2017. *Tentang Konsep Kebudayaan*. Jurnal Kajian Serta M Sumber Belajar, PT Raja Grafindo Persad. Depok.
- Lusi, (2022). *Pembelajaran Tari Hadrah Dipekon Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*. Skripsi.FKIP Universitas Lampung.
- Mustika, Wayan I. *Teknik Dasar Tari Lmpung, Lmpung: Anugrah Utama Raharja (AURA) Printing & Publishing*.
- Novia, (2022). *Bentuk Tari Selendang di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. FKIP Universitas Lampung.
- Rido Amalgrah, (2018) *Pembelajaran Tari Hadrah di SMAN 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi.FKIP Universitas Lampung
- Sugiono,2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung. Hlm 06
- Shervina. 2019. *Kajian Dan Penanaman Nilai Edukatif Tari Hadrah Lampung Untuk Memperkuat Karakter Siswa SMA*. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu.perpustakaan.upi.edu

Sumber lain :

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.lektur.id/bentuk>

Kanal *youtube* Century Production Krui (2019). 'Tari Hadrah Krui, Pesisir Barat Lampung' , https://youtu.be/Pbd36t_miw8?si=Aep2D-xN76ykX15x. Diakses tanggal 28 Desember 2023 Pukul 11.09 WIB.

Kanal *youtube* Made Ayu Linda (2021). " Tari Hadrah Krui, Pesisir BARAT Lampung SMA N 1 Bengkuntat", <https://youtu.be/7EDDjXXvL-o?si=MidkpWSL3SQQmrk> Diakses 2 Febuari 2024 pukul 18.56 WIB.

GLOSARIUM

<i>Sai Batin</i>	: Satu junjungan
<i>Buantak</i>	: Menghantarkan
<i>Lamban</i>	: Sebutan rumah dalam bahasa Lampung
<i>Pekon</i>	: Penyebutan desa bagi masyarakat lampung
<i>Al – Barzanji</i>	: Berisikan syair solawat berupa pujian-pujian ditujukan untuk nabi Muhammad SAW, yang tergabung dalam iringan musik tari Hadrah
<i>Naturalistic</i>	: Penelitian yang mengungkapkan kejadian secara nyata dan sebenarnya
<i>Hadrah</i>	: Nama tarian yang digunakan pada penelitian ini
<i>Tabuhan</i>	: Musik pengiring tari Hadrah
<i>Umak</i>	: Induk dari pola tabuhan iringan musik tari Hadrah
<i>Tikah</i>	: Beartikan anak dari pola tabuhan Umak
<i>Bedu'a</i>	: Berdoa dalam bahasa masyarakat Lampung
<i>Cukut</i>	: Kaki dalam bahasa masyarakat Lampung
<i>Culuk</i>	: Tangan dalam masyarakat lampung
<i>Tulak Pinggan</i>	: Gerak tolak pinggang posisi tangan yang diletakkan dipinggang

<i>Setengah Cakak</i>	: Gerak setengah naik dengan posisi badan menuju berdiri
<i>Setengah Cecok</i>	: Gerak setengah berdiri dengan awalan posisi duduk kedua menuju setengah berdiri
<i>Mejong Simpung</i>	: Gerak dengan posisi duduk dengan kedua paha dirapatkan
<i>Kenui Melayang</i>	: Gerak dengan merentangkan tangan membentuk burung
<i>Mendak</i>	: Gerak dengan posisi kuda-kuda badan tegap dan kaki menjadi tumpuan pertahanan
<i>Nginyau Bias</i>	: Gerakan dengan posisi tangan lurus kedepan sambil memutar tangan
<i>Laju</i>	: Jalan dalam bahasa masyarakat Lampung
<i>Lipetto</i>	: Gerakan memutar tangan
Jingkek	: Gerakan dengan posisi telapak kaki diangkat (jinjit)
Khua	: Sebutan dua dalam bahasa masyarakat Lampung
Kikhi	: Sebutan kiri dalam bahasa masyarakat Lampung
Laju	: Jalan dalam bahasa masyarakat Lampung
Lukhus	: Lurus dalam bahasa masyarakat Lampung